

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kartini, H. Aminuddin, Muh.Arif ✉

Program studi Doktor Ilmu Manajemen Pasca Sarjana Universitas Indonesia,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sekaligus mengkaji pengaruh dari pengaruh variabel Pengaruh Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap Return Saham. Studi ini dilakukan di Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini perusahaan sub sektor kosmetik sebanyak 5 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder. Menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi data panel berbantuan Eviews 10.0 untuk analisis data.. Data diuji melalui beberapa tahap pengujian seperti uji pemilihan model, uji asumsi klasik. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilihat melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f). Hasil penelitian menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *CR, DER, ROA dan Return Saham.*

Abstract

This study aims to examine and at the same time examine the influence of the influence of the variable Effect of CR, DER and ROA on Stock Return. This study was conducted in a Cosmetic Company Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the cosmetics sub-sector companies as many as 5 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. The type of data used is secondary data. Using descriptive statistical techniques and panel data regression assisted by Eviews 10.0 for data analysis. The data was tested through several testing stages such as model selection test, classical assumption test. Furthermore, to prove the hypothesis proposed in this study, it will be seen through the coefficient of determination test, partial test (t-test) and simultaneous test (f-test). The results of the study found that CR had a negative and significant effect on the Stock Return of Cosmetic Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, DER had a positive and insignificant effect on the Stock Returns of Cosmetic Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. ROA has a positive and insignificant effect on the Stock Return of Cosmetic Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *CR, DER, ROA and Stock Return.*

✉ Corresponding author :

Email Address : kartini_tajuddin@yahoo.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan tidak lagi beroperasi hanya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, namun perusahaan memiliki tujuan lain, yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor menanamkan modalnya karena dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi.

Perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya yang rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun dipasar global. Persaingan bisnis yang sangat ketat membuat perusahaan harus mempunyai keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing dan bertahan. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak - pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Kosmetik menjadi suatu kebutuhan pokok bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Kecantikan semakin berkembang dan berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia, Industri kosmetik kini telah berkembang pesat. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik saat ini. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan umumnya memerlukan dana tambahan untuk pengembangan usaha dan penambahan modal kerja. Untuk mendapatkan dana tersebut banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yang salah satunya adalah dengan menjual saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diperdagangkan di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan sarana untuk melakukan jual beli instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta seperti saham dan obligasi.

Tujuan utama seorang investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (return) yang dapat berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain) (Sandy & Nur, 2013).

Menurut Sundjaja (2003) dalam Trisnawati (2009) Return merupakan total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisi pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Menurut (Hartono, 2003) menyatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa return realisasi atau retrun ekspektasi. Return saham menurut Hartono (2008) dalam (Sunardi, 2010) merupakan tingkat pengembalian saham atas penginvestasian oleh investor. Secara teori semakin tinggi tingkat return yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi dan demikian pula sebaliknya.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung (Adisasmita & Sakti, 2010)

Motivasi penelitian ini untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan yang mempengaruhi return saham yaitu mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan Leverage terhadap return saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Di bursa efek hal ini akan direspon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997). Husnan (1996) juga menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisa keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (performance) dari perusahaan. Kendala-kendala ekternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham

Profitabilitas perusahaan merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik perusahaan yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang

tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kosmetik adalah dengan melihat tingkat profitabilitas serta tingkat efisiensinya. Pada dasarnya analisis rasio dikelompokkan ke dalam lima macam kategori. Salah satunya adalah rasio profitabilitas. rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Husnan, 1996). Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Dalam Return On Assets (ROA), akan terlihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu perusahaan, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan juga semakin besar.

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh Current Ratio. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepentingan likuiditas dan rentabilitas bertentangan satu sama lain. Maka, ketika nilai LDR kecil, kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapatkan rentabilitas yang tinggi. Dalam hal ini diharapkan pimpinan perusahaan dapat menjaga likuiditasnya. Ia harus mengetahui berapa jumlah alat likuid yang dikuasai setiap hari agar dapat memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Selain harus likuid, perusahaan harus rendebel (menguntungkan atau berusaha mencari untung). Keuntungan diperoleh apabila penghasilan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Salah satu rasio keuangan yang penting dalam analisis kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas (leverage). Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana. Pemilihan sumber dana tersebut tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan dari perusahaan. Sumber-sumber dana pada umumnya dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Leverage dapat dijadikan ukuran untuk melihat baik buruknya kinerja solvabilitas suatu perusahaan. Melalui rasio ini dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau pinjaman. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi minat para investor untuk membeli saham dan hal ini akan menyebabkan harga saham semakin menurun. Jika harga saham semakin menurun maka para investor beranggapan bahwa Penurunan harga saham akan membuat nilai perusahaan dipandang oleh para investor juga rendah.

Rata-rata harga saham bergerak fluktuatif naik dan turun setiap tahunnya. Perusahaan kosmetik yang terdiri dari PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. pada tabel 1 diatas harga saham tertinggi pada PT Unilever Indonesia Tbk (ULVR)

pada tahun 2017 sebesar Rp. 55.900 sedangkan harga saham terendah yakni PT. Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2017 sebesar Rp.100.

Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Current Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H3: Apakah Return On Asset positif dan signifikan berpengaruh terhadap return saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

METODOLOGI

penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu PT. IDX di Makassar yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan Perusahaan kosmetik yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya data dianalisis menggunakan alat statistik Eviews 10 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Data diuji melalui beberapa tahap pengujian seperti uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, dan uji asumsi klasik. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilihat melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f) (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Akasha Wira International Tbk., PT. Martina Berto Tbk., PT. Mustika Ratu Tbk., PT. Mandom Indonesia Tbk., PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Situs pribadi Perusahaan yang dalam penelitian dalam bentuk laporan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Serta hasil pengujian asumsi regresi dan pengujian hipotesis menggunakan program pengolahan data Eviews 10. Seperti di lihat pada tabel berikut. Hasil statistik deskriptif pada tabel 1, Pada tabel Return Saham dari 25 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Return Saham minimum yang diwakili oleh MRAT sebesar -0.406 pada tahun 2015, sedangkan nilai Return Saham maksimum yang diwakili oleh TCID sebesar 0.75 pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar -0.036320, nilai Current Rasio minimum yang diwakili oleh TCID sebesar 60.56 pada tahun 2018, sedangkan nilai Current Rasio maksimum yang diwakili oleh ULVR sebesar 575.91 pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 262.0892, dan nilai Debt to Equity Ratio minimum yang diwakili oleh MRAT sebesar 0.21% pada tahun 2014, sedangkan nilai Debt to Equity Ratio maksimum yang diwakili oleh TCID sebesar 2.65% pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 0.885200.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RETURN_SAHAM	CR	DER	ROA
Mean	-0.036320	262.0892	0.885200	10.35880
Median	-0.058000	211.2200	0.610000	5.030000
Maximum	0.750000	575.9100	2.650000	46.66000
Minimum	-0.406000	60.56000	0.210000	-17.77000
Std. Dev.	0.250411	161.4373	0.755823	16.74494

Tahap kedua adalah melakukan Penentuan model Regresi Data Panel dapat dilakukan dengan 3 uji yang berbeda yaitu Chow test, Housman test, dan Lagrange Multiplier test yang mana masing-masing uji tersebut membantu untuk memilih model terbaik manakah yang sebaiknya digunakan. Adapun hipotesa pengujian pada masing-masing uji adalah sebagai berikut. Tabel 2. hasil empiris menyatakan bahwa H_0 diterima, karena dilihat dari nilai signifikansinya yaitu Probabilitas dari Cross-section $F < 0.05$ atau $0.0158 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect, selanjutnya pada Tabel 3 Dari tabel 6, hasil empiris menyatakan bahwa H_0 diterima, karena dilihat dari nilai signifikansinya yaitu Probabilitas < 0.05 atau $0.0016 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih baik digunakan dibandingkan dengan Random-Effect Model, dan Berdasarkan hasil pengujian chow dan hausman diperoleh hasil yang sama maka tidak perlu dilakukan uji LM. Pengujian lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan model common effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Setelah dilakukan tahapan-tahapan pemilihan model terbaik dengan pengujian Chow test, LM dan Hausman test didapatkan kesimpulan bahwa model yang terbaik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah "Fixed Effect Model

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.157598	(4,17)	0.0158
Cross-section Chi-square	17.055421	4	0.0019

Sumber: Output Eviews 10 , 2020

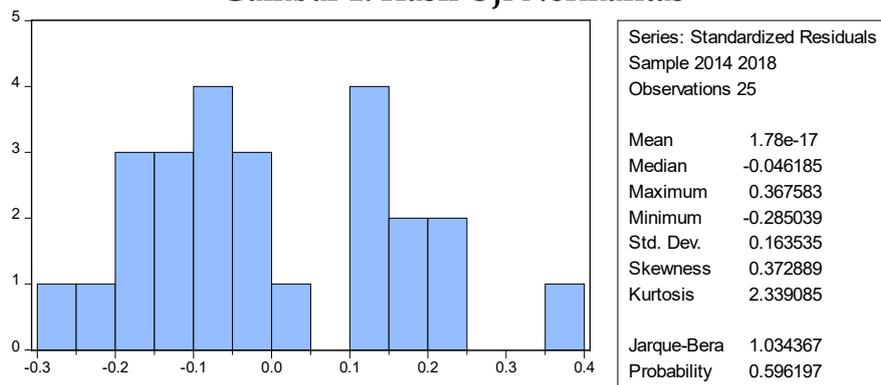
Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.265659	3	0.0016

Sumber: Output Eviews 10 , 2020

Tahap ketiga adalah melakukan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji Jarque Bera. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji Jarque Bera bernilai lebih besar dari level of significant (α). Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji Jarque Bera sebesar 1.034367 dengan probabilitas sebesar 0.596197. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ level of significant ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti residual yang diperoleh dari model regresi yang terbentuk dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui Jarque Bera :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10 , 2020

Tahap keempat adalah melakukan uji multikolinieritas untuk Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yakni dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.065617	27.13050	NA
CR	3.23E-07	12.52550	3.344159
DER	0.026630	14.66640	6.038533
ROA	2.39E-05	3.718162	2.658414

Sumber: Output Eviews 10 , 2020

Tahap kelima adalah melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Breusch Pagan Godfrey dengan cara melihat nilai probability Chi Square pada Obs*R-Squared . Jika nilai probability Chi Square pada Obs*R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probability Chi Square pada Obs*R-Squared lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

F-statistic	2.537662	Prob. F(3,21)	0.0842
Obs*R-squared	6.651688	Prob. Chi-Square(3)	0.0839
Scaled explained SS	14.13229	Prob. Chi-Square(3)	0.0027

Sumber: Output Eviews 10 , 2020

Tahap keenam adalah melakukan Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau disebut juga uji Breusch-Godfrey dengan melihat nilai probability Chi Square. Jika nilai probability Chi Square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena. Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model. Hal ini dibuktikan dengan nilai probability chi-square > 0.05 ($0.6587 > 0.05$)..

Tabel 6. Hasil Uji heteroskedastisitas

F-statistic	0.328295	Prob. F(2,19)	0.7242
Obs*R-squared	0.835075	Prob. Chi-Square(2)	0.6587

Sumber: Output Eviews 10 , 2020

Tahap ketujuh adalah melakukan analisis Regresi Data Panel untuk melihat pengaruh variabel- variabel terikat (dependent) yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel bebasnya (independent).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110602	0.335890	0.329279	0.7460
CR	-0.001370	0.000591	-2.317879	0.0332
DER	0.238393	0.229999	1.036494	0.3145
ROA	0.000096	0.009013	0.010598	0.9917
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.573504	Mean dependent var		-0.036320
Adjusted R-squared	0.397888	S.D. dependent var		0.250411
S.E. of regression	0.194309	Akaike info criterion		-0.184396
Sum squared resid	0.641852	Schwarz criterion		0.205644
Log likelihood	10.30496	Hannan-Quinn criter.		-0.076216
F-statistic	3.265667	Durbin-Watson stat		2.442679
Prob(F-statistic)	0.021824			

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.110602 - 0.001370X_1 + 0.238393X_2 + 0.000096X_3 + e_i$$

Konstanta sebesar 0.110602 mengindikasikan bahwa secara umum apabila CR, DER, dan ROA bernilai konstan (tidak berubah) maka return saham sebesar 0.110602 poin, Koefisien CR (X1) sebesar -0.001370 mengindikasikan bahwa CR (X1) berpengaruh negatif terhadap Return Saham (Y). Hal ini berarti terjadinya peningkatan CR (X1) sebesar 1 poin maka akan menurunkan Return Saham (Y) sebesar -0.001370 poin, Koefisien DER (X2) sebesar 0.238393 mengindikasikan bahwa DER (X2) berpengaruh positif terhadap Return Saham (Y). Hal ini berarti terjadinya peningkatan DER (X2) sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Return Saham (Y) sebesar 0.238393 poin, Koefisien ROA (X3) sebesar 0.000096 mengindikasikan bahwa ROA (X3) berpengaruh positif terhadap Return Saham (Y). Hal ini berarti terjadinya peningkatan ROA (X3) sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Return Saham (Y) sebesar 0.000096 poin.

Nilai coefficient Current Ratio (X1) sebesar -2.317879 yang menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan nilai probabilitas Current Ratio (X1) sebesar 0.0332 < 0.05 menyebabkan H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Rasio (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham (Y), nilai coefficient Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 1.036494 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan nilai probabilitas Debt to Equity Ratio sebesar 0.3145 > 0.05 menyebabkan H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham (Y), nilai coefficient Return on Asset sebesar 0.010598 yang menunjukkan bahwa arah koefisien

positif, sedangkan nilai probabilitas Return on Asset (X3) sebesar $0.9917 > 0.05$ menyebabkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Aset (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham (Y). 0.563041

Nilai R-squared adalah 0.5735. Hal ini menunjukkan Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel (CR, DER, dan ROA) sebesar 57,35%. Sedangkan sisanya 52,65 dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Nilai probabilitas F- statistic sebesar $0.021824 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (CR, DER, dan ROA) terhadap Return Saham.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian didapati hasil variabel Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sementara dari hasil uji parsial (uji t), didapati bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham di Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil ini berarti Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham. Dengan demikian dapat dikatakan Current Ratio merupakan faktor penentu meningkat dan turunnya Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini bahwa Current Ratio (CR) memiliki hasil negatif. Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan food and beverages artinya perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio (CR) yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik return saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo. Dapat disebabkan oleh nilai jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan serta memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada. Menurut (Hanafi dan Halim, 2003) "Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap". "Apabila rasio lancar (Current Ratio) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin" (Kasmir, 2015). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat memperkuat atau menjadi acuan bahwa Ketidakjelasan kondisi Current Ratio ini menjadi dasar bagi investor tidak menggunakan informasi Current Ratio, sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Yulia, 2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian didapati hasil variabel Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Sementara dari hasil uji parsial (uji t), didapati bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return Saham di Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil ini berarti Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dengan demikian dapat dikatakan Debt to Equity Ratio bukan merupakan faktor

penentu meningkat dan turunnya Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DER berpengaruh tidak signifikan disebabkan oleh perbandingan modal sendiri dan modal yang dibiayai utang bukan hanya pengaruh kinerja manajemen, tetapi faktor lainnya maka DER tidak menjadi acuan investor dalam berinvestasi. Pengaruh yang tidak signifikan dari DER terhadap return saham juga dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki DER tinggi. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap menurunnya total return perusahaan (Kasmir, 2015). Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Siregar, Rambe & Simatupang, 2021), yang hasilnya menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian didapati hasil variabel Return on Asset memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Sementara dari hasil uji parsial (uji t), didapati bahwa Return on Asset memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return Saham di Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil ini berarti Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dengan demikian dapat dikatakan Return on Asset bukan merupakan faktor penentu meningkat dan turunnya Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak berpengaruh variabel return on asset pada return saham dikarenakan minimnya return on asset yang menyebabkan tingginya aset perusahaan yang tidak digunakan, investasi pada persediaan yang sangat tinggi, lebihnya dana, dan aktiva tetap beroperasi di bawah normal.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham karena dapat diindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alviansyah, Suzan & Kurnia, 2018) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan kuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Hasil penelitian ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.

SIMPULAN

Hasil studi ini menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal ini pengelolaan hutang yang baik, adalah dengan cara pengurangan hutang perusahaan dengan mengurangi aktiva lancar berupa kas sehingga hutang berkurang, dan presentase dari DER akan lebih kecil, seiring hal tersebut maka tingkat return saham akan meningkat. Selain itu, dalam pengelolaan asset terutama asset lancar dalam hal ini untuk meningkatkan tingkat current ratio harus dilakukan secara efektif dan efisien, pengelolaan asset secara efisien ini dilakukan agar bisa meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan khususnya perusahaan kosmetik ini. Maka, ketepatan dalam penggunaan asset ini sangatlah penting. Dalam hal ini yang dapat dilakukan perusahaan dalam pemanfaatan asset lancarnya adalah penggunaan asset lancar dalam bentuk kas untuk mengurangi hutang lancarnya, sehingga tingkat current rasionya dapat meningkat dan return saham yang didapatkan akan meningkat dan dalam hal profitabilitas pada perusahaan kosmetik ini perlu meningkatkan lagi ROA pada perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai ROA atau Return on Assets kita dapat meningkatkan margin (tentunya harga diterima pasar) atau mengurangi biaya. Selain itu perusahaan dapat meningkatkan frekuensi penjualan atau meningkatkan perputaran persediaan (inventory turnover).

Referensi :

- Alviansyah, M. R., Suzan, L., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Hanafi, M.M. & Abdul, H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE
- Husnan, S. (1996). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN - Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia
- Sandy, A & Nur. F. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vo.1. No.1.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham

pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.1 Hal: 70-92

Trisnawati, Ita. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage, dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 11, No 1, April 2009.

Yulia, W. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 Sampai 2012